

PENGARUH STRATEGI PENYEIMBANGAN ANTARA AKTIVITAS PEKERJAAN DAN KELUARGA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA SUBJEKTIF PADA PEREMPUAN BEKERJA DI BOGOR: Analisis *Structural Equation Modelling*

The Effect of Balancing Work and Families Strategies toward Subjective Family Well-Being among Career Women in Bogor: Analysis of Structural Equation Modelling

HERIEN PUSPITAWATI^{1*}

¹Staf Pengajar Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Jalan Lingkar Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680 serta Tim Pakar Gender Departemen Pendidikan Nasional-RI

ABSTRACT. *The main purpose of this research was to know the effect of working women's strategy in balancing between work and family towards the subjective family well-being. The respondents were working women who work in full-time and had a husband and a child or children. This was a cross sectional study which was performed among 50 working women in Bogor in March 2005. Almost all respondents were experienced in working because they have been working for about 15 years. The families of all respondents were in middle-upper class families. The results showed that most of respondents performed the strategy of balancing between work and family activities. The overall subjective family well-being was measured by respondents' satisfaction towards their resources and conditions of physically, economically, socially, and psychologically. It was found that the strategic of women that tend to prioritize the family purposes had positive effect to the subjective family well-being.*

Key words: *balancing work, families strategies, SEM, subjective family well being*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi nasional selama ini masih belum mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat secara luas. Ketimpangan gender dalam tenaga kerja formal masih banyak terjadi di Indonesia diantaranya disebabkan adanya keterbatasan akses perempuan terhadap kesempatan menjadi pekerja di sektor formal. Perempuan lebih kecil kemungkinannya untuk bekerja, dan sebaliknya lebih besar kemungkinannya untuk tidak dipekerjakan. Perempuan cenderung mendapatkan kesulitan untuk memasuki pasar tenaga kerja karena adanya kekhawatiran sisi budaya bahwa perempuan akan meninggalkan tugasnya sehari-hari sebagai istri dan ibu rumah tangga.

Kendala keterlibatan perempuan di pasar tenaga kerja diperparah lagi dengan meningkatnya tren masalah kemiskinan. Dalam rangka menanggulangi masalah kemiskinan keluarga ini, suatu strategi penyeimbangan antara aktivitas pekerjaan dan rumah tangga (*balancing work and family strategies*) yang dilakukan oleh perempuan bekerja adalah suatu cara untuk memenuhi tuntutan ekonomi secara nasional. Hal ini ditujukan agar tidak terjadi ketidakberfungsian keluarga yang dapat mengakibatkan hancurnya suatu keluarga atau karier atau keduanya. Apabila perempuan yang bekerja dapat menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga maka akan terjadi peningkatan kesejahteraan keluarga baik dari segi ekonomi maupun non ekonomi sekaligus